

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN EFIKASI DIRI
PASIEN PASCA STROKE: STUDI *CROSS SECTIONAL* DI RSUD
GAMBIRAN KEDIRI**

***FACTORS ASSOCIATED WITH SELF-EFFICACY OF POST-STROKE
PATIENTS: A CROSS-SECTIONAL STUDY IN GAMBIRAN KEDIRI
HOSPITAL***

¹Sri Wahyuni *, ¹Christina Dewi

[#]Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

Info Artikel

Sejarah Artikel :

Submitted: 14 Aug
2018

Accepted: 08 Nov
2018

Publish Online: 16
Des 2018

Kata Kunci:

Efikasi diri, status
perkawinan, jenis
stroke, serangan stroke,
dukungan keluarga

Keywords:

*Self-efficacy, marital
status, type of stroke,
stroke, family support*

Abstrak

Latar belakang: Stroke terjadi dengan tiba-tiba tetapi memberikan dampak jangka panjang seperti, kecacatan, masalah emosional, depresi dan juga perubahan dalam hubungan sosial. Disfungsi pada pasien stroke menimbulkan pengaruh secara psikologis maupun sosial pada pasien, seperti timbulnya perasaan rendah diri, perasaan tidak beruntung, perasaan ingin memperoleh kembali kemampuan yang menurun, perasaan berduka, cemas dan putus asa, dimana hal tersebut merupakan tanda dan gejala efikasi diri yang rendah. **Tujuan:** Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan efikasi diri pasien pasca stroke di RSUD Gambiran Kediri. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional study*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 pasien stroke. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah efikasi diri pasien pasca stroke. Variabel bebas dalam penelitian ini berupa karakteristik pasien stroke dan dukungan keluarga. Analisis yang dilakukan berupa uji univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi square*. **Hasil:** Variabel yang berhubungan dengan efikasi diri pasien pasca stroke ($p < 0.05$) dalam penelitian ini adalah status perkawinan, jenis stroke, serangan stroke dan dukungan keluarga. **Simpulan dan saran:** Terdapat hubungan status perkawinan, jenis stroke, serangan stroke dan dukungan keluarga dengan efikasi diri. Perlu adanya penentuan variabel yang paling berpengaruh terhadap efikasi diri.

Abstract

Background: Strokes occur suddenly but have long-term effects such as disability, emotional problems, depression and also changes in social relationships. Dysfunction in stroke patients affects psychologically and socially in patients, such as the onset of feelings of inferiority, feeling of being unlucky, feeling of wanting to regain decreased ability, feelings of grief, anxiety and despair, which are signs and symptoms of low self-efficacy. **Objective:** To analyze the factors related to the self-efficacy of post-stroke patients in Gambiran Kediri Hospital. **Methods:** This study uses a cross-sectional study design. The number of samples in this study were 30 stroke patients. The dependent variable in this study was the self-efficacy of post-stroke patients. The independent variable in this study is the characteristics of stroke patients and family support. The analysis was carried out in the form of univariate and bivariate tests using Chi square test. **Results:** Variables related to self-efficacy of post-stroke patients ($p < 0.05$) in this study were marital status, type of stroke, stroke and family support. **Conclusions and suggestions:** There is a relationship between marital status, type of stroke, stroke and family support with self-efficacy. It is necessary to determine the variables that have the most influence on self-efficacy.

PENDAHULUAN

Stroke terjadi dengan tiba-tiba tetapi memberikan dampak jangka panjang seperti, kecacatan, masalah emosional, depresi dan juga perubahan dalam hubungan sosial (Sumathipala, 2011). Stroke adalah kumpulan dari tanda dan gejala hilangnya fungsi dari saraf pusat fokal atau global yang disebabkan karena adanya gangguan peredaran darah ke otak secara mendadak berlangsung lebih dari 24 jam yang dapat menimbulkan kelumpuhan sampai kematian (McKevitt, 2011). Sekitar 15 juta orang mengalami stroke setiap tahun di seluruh belahan dunia. Pasien stroke biasanya akan mengalami penurunan fungsi fisik (cacat) setelah mengalami serangan stroke seperti munculnya disfungsi neurologis seperti disfungsi motorik, sensorik dan visual serta keterbatasan kemampuan untuk pemenuhan aktivitas sehari-hari (Ayerbe, 2014).

Di Indonesia jumlah pasien stroke setiap tahunnya diperkirakan mencapai 500.000 penduduk, di mana 2,5% pasien meninggal dan sisanya menderita cacat ringan atau cacat berat (Rudianto, 2010). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2013) prevalensi stroke di Indonesia meningkat dengan bertambahnya usia dengan kasus tertinggi pada usia >75 tahun (43,1%) dan terendah usia 15-24 tahun (0,2%), sedangkan berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 7,0 per mill dan 12,1 per mill untuk yang terdiagnosis memiliki gejala stroke, Jawa Timur berada pada urutan ke empat tertinggi dengan jumlah 16 per mil berdasarkan yang terdiagnosis memiliki gejala stroke (RISKESDAS, 2013). Di RSUD Gambiran Kediri jumlah kasus stroke berada pada urutan pertama, dengan jumlah rata-rata pasien stroke setiap bulan di Ruang Penyakit Dalam adalah 30 pasien (Rekam Medis RS Gambiran, 2016).

Penyakit stroke berdampak pada aktivitas seseorang karena kejadian seperti kelumpuhan, kecacatan, gangguan komunikasi, gangguan emosi, nyeri, gangguan tidur, depresi, disfagia dan sebagainya (Lingga, 2013). Disfungsi pada pasien stroke dapat menimbulkan pengaruh secara psikologis maupun sosial pada pasien, seperti timbulnya perasaan rendah diri, perasaan tidak beruntung, perasaan ingin memperoleh kembali kemampuan yang menurun, perasaan berduka, cemas dan putus asa, dimana hal tersebut merupakan tanda dan gejala efikasi diri yang rendah (Wurtiningsih, 2012). Efikasi diri yang tinggi dapat membuat seorang pasien dapat menerima keadaan dirinya, akan tetapi sebaliknya jika seorang pasien mempunyai efikasi diri yang rendah dapat menyebabkan kecemasan yang akan berdampak terhadap proses penyembuhan pasien (Agustini, 2016).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri pada pasien pasca stroke, pada penelitian sebelumnya mengatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan efikasi diri pasien stroke (Pongantung, 2018). Selain dukungan keluarga studi terdahulu juga mengatakan ada hubungan antara efikasi diri dengan perilaku *self care* pasien pasca stroke (Ismatika, 2017). Faktor lain yang mempengaruhi efikasi diri antara lain, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan pengalaman. Efikasi diri pada pasien stroke dipengaruhi oleh empat sumber utama yakni pengalaman penguasaan, observasi lingkungan sekitar, pengaruh atau arahan dari orang lain dan keadaan fisik dan emosional seseorang (Bandura, 2006). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan efikasi diri pasien pasca stroke.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross-sectional study*. Penelitian ini dilakukan di RSUD Gambiran Kediri pada bulan Maret-Juli 2018. Populasi pada penelitian ini adalah pasien stroke di Ruang Pamenang A dan Pamenang B RSUD Gambiran Kediri, sampel yang diambil adalah sebanyak 30 pasien yang memenuhi kriteria inklusi yaitu: 1) pasien stroke yang mampu berkomunikasi dengan baik, 2) tidak ada demensia/ pikun. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah efikasi diri pasien pasca stroke. Variabel bebas dalam penelitian ini berupa karakteristik responden yaitu : usia, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, jenis stroke, serangan stroke dan variabel dukungan keluarga.

Data masing-masing variabel dalam penelitian ini dikategorikan. Data variabel usia pasien berdasarkan kategori, yaitu 26-35 tahun dewasa awal, 36-45 tahun dewasa akhir, lansia awal 46-55 tahun, lansia akhir 56-65 tahun dan > 65 tahun masa manula (Depkes RI, 2009). Data variabel jenis kelamin dikategorikan menjadi dua, yaitu laki-laki dan perempuan. Data variabel pendidikan pasien dikategorikan menjadi dua berdasarkan ijazah terakhir, yaitu rendah apabila ijazah terakhir pasien kurang dari sama dengan SMP atau sederajat dan tinggi apabila ijazah terakhir pasien lebih dari SMP atau sederajat. Data variabel status perkawinan dibedakan menikah dan janda atau duda. Jenis stroke dibedakan menjadi dua, yaitu hemoragik dan non hemoragik. Data variabel serangan stroke dibedakan menjadi dua yaitu pertama dan sequel. Data variabel dukungan keluarga dibedakan menjadi dua, yaitu cukup dan baik. Data variabel efikasi diri dibedakan menjadi tiga yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS. Analisis data yang digunakan meliputi uji univariat dan bivariat. Uji univariat digunakan untuk mengetahui sebaran frekuensi masing-masing variabel. Uji bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji *Chi Square*. Antar variabel dikatakan berhubungan apabila $p < 0.05$.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden dan dukungan keluarga

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, status, jenis stroke, serangan stroke yang keberapa dan jagan dukungan keluarga terhadap pasien yang secara lengkap disajikan dalam Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Karakteristik responden dan dukungan keluarga

Variabel	N	%
Jenis kelamin		
1. Laki-laki	13	43
2. Perempuan	17	57
Usia		
1. Dewasa awal (26-35)	1	3
2. Dewasa akhir (36-45)	1	3
3. Lansia awal (46-55)	10	34

Variabel	N	%
4. Lansia akhir (56-65)	12	40
5. Manula (65 ke atas)	6	20
Pendidikan		
1. Rendah (\leq SMP)	26	87
2. Tinggi ($>$ SMP)	4	13
Status		
1. Menikah	27	90
2. Janda/ duda	3	10
Jenis stroke		
1. Non hemoragik	24	80
2. Hemoragik	6	20
Serangan stroke ke		
1. Pertama	24	80
2. Sequel	6	20
Dukungan keluarga		
1. Baik	12	40
2. Cukup	18	60

Pada tabel 1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden berjenis kelamin perempuan (57%). Hampir setengah dari responden pada tahap lansia akhir (40%). Hampir seluruh responden berstatus menikah (90%). Hampir seluruh responden berpendidikan rendah (87%). Hampir seluruh responden pada serangan stroke pertama (80%) dan jenis stroke non hemoragik (80%). Sebagian besar responden dalam penelitian ini mendapat dukungan yang cukup dari keluarga (60%). Efikasi diri pasien pasca stroke disajikan dalam Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Efikasi diri pasien pasca stroke

Variabel	N	%
1. Tinggi	4	13
2. Sedang	18	60
3. Rendah	8	27

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa efikasi diri pasien pasca stroke sebagian besar adalah pada kategori sedang yaitu 60%.

Analisis bivariat antara variabel bebas dan variabel terikat menunjukkan bahwa variabel pendidikan, status menikah, jenis stroke dan serangan stroke berhubungan dengan efikasi diri untuk sembuh pasien pasca stroke di RSUD Gambiran Kediri dengan nilai $p < 0.05$. Variabel jenis kelamin, usia dan dukungan keluarga tidak berhubungan dengan efikasi diri untuk sembuh pasien pasca stroke di RSUD Gambiran dengan nilai $p > 0.05$. Hasil analisis bivariat antara variabel bebas dan terikat disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Bivariat

Variabel	Efikasi diri						P-value
	Rendah		Sedang		Tinggi		
	n	%	N	%	N	%	
Jenis kelamin							
1. Laki-laki	4	30.8	7	53.8	2	15.4	0.834

Variabel	Efikasi diri						P-value
	Rendah		Sedang		Tinggi		
	n	%	N	%	N	%	
2. Perempuan	4	23.5	11	64.7	2	11.8	
Usia							
1. < 45 tahun (dewasa)	-	-	1	50.0	1	50.0	0.251
2. ≥ 46 tahun (lansia)	8	28.6	17	60.7	7	10.7	
Status Perkawinan							
1. Menikah	5	18.5	18	66.7	4		0.010*
2. Janda	3	100	-	-	-		
Pendidikan							
1. Rendah (≤ SMP)	8	30.8	16	61.5	2	7.7	0.051
2. Tinggi (> SMP)	-	-	2	50.0	2	50.0	
Jenis stroke							
1. Non hemoragik	2	8.3	18	75.0	4	16.7	0.000*
2. Hemoragik	6	100	-	-	-	-	
Serangan stroke ke							
1. Pertama	4	16.7	16	66.7	4	16.7	0.041*
2. Sequel	4	66.7	2	33.3			
Dukungan keluarga							
1. Cukup	4	22.2	14	77.8	-	-	
2. Baik	4	33.3	3	33.3	3	33.3	0.013*

PEMBAHASAN

Jenis kelamin dalam penelitian ini adalah sebagian besar berjenis kelamin perempuan (57%). Jenis kelamin pada penelitian ini tidak berhubungan dengan efikasi diri ($p > 0.05$). Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (Patricia, et al, 2015). Pada penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan efikasi diri pada pasien pasca stroke, hal dapat disebabkan karena salah satu faktor yang mempengaruhi efikasi diri menurut Bandura (2006), yaitu dari pengalaman masa lalu seseorang, pengamatan terhadap lingkungan sekitar, arahan atau pengaruh dari orang lain dan kondisi fisik serta emosional seseorang.

Usia dalam penelitian ini adalah hampir seluruh responden lansia (93%), dimana pada hasil penelitian didapatkan hampir setengah jumlah lansia pada tahap lansia akhir (40%). Hal ini sedikit berbeda dengan penelitian sebelumnya bahwa hampir seluruh responden adalah lansia (95%), dimana pada hasil penelitian didapatkan sebagian lansia pada tahap lansia awal (60%) (Mambrasar, 2014). Pada penelitian ini usia responden tidak berhubungan dengan efikasi diri pasien pasca stroke ($p > 0.05$). Salah satu faktor yang mempengaruhi efikasi diri adalah usia (Ismatika, 2017). Pada penelitian ini hampir seluruh responden adalah lansia, dimana pada masa lansia terjadi kelemahan fungsi tubuh secara menyeluruh termasuk fleksibilitas pembuluh darah, dengan semakin tua usia seseorang harapan, keyakinan untuk kesembuhan juga semakin menurun (Yantik, 2014).

Status pernikahan dalam penelitian ini adalah hampir seluruh responden berstatus menikah (90%). Status pernikahan pada penelitian ini berhubungan efikasi diri pasien pasca stroke ($p < 0.05$), ada hubungan pada penelitian ini dapat disebabkan karena status perkawinan merupakan salah satu bentuk dukungan yang diberikan untuk meningkatkan kesehatan pasien, dukungan pasangan merupakan hal yang sangat diperlukan pada masa perawatan baik selama di rumah sakit ataupun ketika pasien sudah di rumah, dengan kedekatan dengan pasangan dapat

berpengaruh penting terhadap proses penyembuhan penyakit (Wahyuni, et al 2015). Status menikah juga dapat menguntungkan pada pasien stroke karena pasien mendapat perawatan dan juga perhatian dari pasangan (Setyoadi, 2018).

Pendidikan responden dalam penelitian ini adalah hampir seluruhnya berpendidikan rendah \leq SMP (87%). Hampir sama dengan penelitian sebelumnya bahwa seluruh responden berpendidikan \leq SMP (100%) (Kustiawan, 2014). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mendapatkan pendidikan pasien stroke sebagian besar adalah $>$ SMP (61.3 %) (Wibawa, 2016). Pada penelitian ini juga didapatkan hasil bahwa pendidikan responden tidak berhubungan dengan efikasi diri ($p > 0.05$), dimana pada penelitian ini hampir seluruh responden berpendidikan rendah, pendidikan merupakan komponen yang sangat penting untuk seorang individu, pendidikan menjadi sebuah indikator seseorang telah menempuh pendidikan formal, pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pasien untuk memperoleh informasi terkait penyakitnya, sehingga apabila pasien memiliki pendidikan yang tinggi maka efikasi diri pasien juga akan lebih baik (Latifah, 2016). Hasil pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan faktor tingkat pendidikan mempengaruhi efikasi diri setiap pasien (Afandi, 2017).

Pasien stroke pada penelitian ini hampir seluruhnya mendapatkan serangan stroke pertama kali (80 %), ada hubungan antara serangan stroke dengan efikasi diri ($p < 0.05$). Faktor yang berhubungan dengan serangan stroke adalah gaya hidup, upaya prevensi yang dapat dilakukan untuk mencegah stroke berulang adalah dengan merubah gaya hidup tidak sehat menjadi gaya hidup yang sehat (Rahayu 2014).

Jenis stroke hampir seluruhnya adalah jenis stroke non hemoragik (80%). Hasil penelitian sebelumnya didapatkan bahwa hampir seluruh responden dengan jenis stroke non hemoragik (80.6%) (Fadlulloh, 2014). Hasil penelitian sebelumnya juga sebagian besar responden dengan jenis stroke non hemoragik (75,8 %) (Rahayu, 2014). Pada penelitian ini ada hubungan antara jenis stroke dengan efikasi diri ($p < 0.05$). Kejadian stroke non hemoragik lebih banyak bila dibandingkan stroke hemoragik, banyak faktor yang menyebabkan terjadinya stroke non hemoragik salah satunya adalah aterosklerosis (Rahayu, 2014).

Dukungan keluarga pada penelitian ini adalah sebagian besar pasien mendapatkan dukungan cukup (60%), ada hubungan antara dukungan keluarga dengan efikasi diri ($p < 0.05$). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mendapatkan hasil hampir seluruh responden mendapat dukungan baik (80%) (Karunia, 2016). Dukungan keluarga berhubungan dengan efikasi diri dapat disebabkan karena salah satu bentuk dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien adalah pemberian motivasi, sehingga dengan motivasi tersebut pasien akan lebih bersemangat dan semakin memiliki efikasi diri untuk sembuh (Lingga, 2013). Efikasi diri yang baik diperlukan untuk mencapai kebebasan dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari, meningkatkan kualitas hidup dan menurunkan depresi yang biasanya terjadi setelah stroke (Frost, et al, 2015).

Berdasarkan uraian faktor-faktor diatas peneliti menyimpulkan bahwa efikasi diri dapat dipengaruhi oleh berbagai hal diantaranya status perkawinan, jenis stroke, serangan stroke yang ke berapa dan dukungan keluarga.

SIMPULAN

Variabel yang berhubungan dengan efikasi diri pasien pasca stroke adalah status perkawinan, jenis stroke, serangan stroke yang ke berapa dan dukungan keluarga. Variabel yang tidak berhubungan dengan efikasi diri pada penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, pendidikan.

SARAN

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain penelitian berbeda dengan jumlah sampel yang lebih banyak serta dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui variabel-variabel yang paling berpengaruh terhadap efikasi diri pasien pasca stroke.

REFERENSI

- Afandi AT, Kurniyawan EH. 2017. Efektifitas Self Efficacy Terhadap Kualitas Hidup Klien Dengan Diagnosa Penyakit Kronik. *Seminar Nasional dan Workshop Publikasi Ilmiah* "Strategi Pengembangan Profesionalisme Perawat Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Publikasi Ilmiah. ISSN. 2579-7719.
- Agustini, M. 2016. Self Efficacy Dan Makna Hidup Pada Penderita Penyakit Jantung Coroner. *ejurnal Psikologis*. Volume 4, nomor 4, 2014: 419-430.
- Anonim. 2014. Kategori Umur Menurut Depkes RI (2009). *ARF Komunika-Kategori Umur Menurut Depkes RI (2009)*.
- Ayerbe L, Ayis S, Crichton S, Wolfe CDA, Rudd AG. 2014. The long-term outcomes of depression up to 10 years after stroke; The South London Stroke Register. *J Neurol Neurosurg Psychiatry* 2014;85:514–521.
- Bandura A, Locke EA. 2003. Negative Self Efficacy and Goal Effects Revisited. *Journal of Applied Psychology* 2003, Vol. 88, No. 1, 87-99.
- Fadlulloh SF, Upoyo AS, Hartanto YD. 2014. Hubungan Tingkat Ketergantungan Dalam Pemenuhan Aktivitas Kehidupan Sehari-hari (AKS) dengan Harga diri Penderita Stroke di Poliklinik Syaraf RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Vol 9, No. 2, Juli 2014.
- Frost Y, Weingarden H, Zeilig G, OT AN, Rand D. 2015. Self-Care Self-Efficacy Correlates With Independence In Basic Activities Of Daily Living In Individuals With Chronic Stroke. *Journal of Stroke and Cerebrovascular Diseases* 2015; 24:1649–1655.
- Ismatika, Soleha U, 2017. Hubungan Self Efficacy Dengan Perilaku Self Care Pasien Pasca Stroke Di Rumah Sakit Islam Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol. 10, No. 2, Hal 139-148.
- Karunia E. 2016. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Activity Daily Living Pasca Stroke. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. Vol. 4, No. 2 ; 213-224.
- Kustiawan R, Hasriani R. 2014. Gambaran Tingkat Kecemasan pada Pasien Stroke Iskemik di Ruang V RS Umum Kota Tasik Malaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, Volume 12, No. 1, Agustus 2014.

-
- Latifah M. 2016. Hubungan Self Efficacy dengan Perilaku Self Care Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Onkologi Surabaya. *Tesis*. Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.
- Lingga L. 2013. *All About Stroke: Hidup Sebelum dan Pasca stroke*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Mambrasar M, Tumboimbela MJ, Kembuan MAHN. 2014. Profil Kualitas Tidur pada Pasien Stroke Akut di Bagian Neurologi RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado Periode November 2013-Desember 2013. *Jurnal e-clinic (e.CL)*, Volume 2, Nomor 2, Juli 2014.
- McKevitt C, Fudge N, Redfern J, Redfern J, Sheldenkar A, et al. 2011. Self-reported long-term needs after stroke. *Stroke*, Vol. 42, No. 45 :1398–1403.
- Patricia H, Kembuan MAHN, Tumboimbela MJ. 2015. Karakteristik Penderita Stroke Iskemik yang di Rawat Inap di RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado Tahun 2012-2013. *Jurnal e-clinic (e.CL)*, Volume 3, Nomor 1, Januari-April 2015.
- Pongantung H, JMJ SAS, Lanny M, Ndjaua M. 2018. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Efficacy Pada Pasien Stroke Di Rsup Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. *Jurnal Mitrasedhat*, Volume VIII Nomor 1, ISSN 2089-2551.
- Rahayu S, Utomo W, Utami S. 2014. Hubungan Frekuensi Stroke Dengan Fungsi Kognitif di RSUD Arifin Achmad. *JOM PSIK*. Vol. 1, No. 2.
- Risikesdas. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta : Kemenkes RI.
- RS Gambiran, 2016. Rekam Medis RSUD Gambiran Kediri Ruang Penyakit Dalam.
- Rudianto, S. 2010. *Stroke and Rehabilitasi Pasca Stroke*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer
- Setyoadi, Nasution TH, Kardinasari A. 2018. Family Support In Improving Independence Of Stroke Patiens. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Vol. 6 No. 1.
- Sumathipala K, Radcliffe E, Sadler E, Wolfe CDA, McKevitt C. 2011. Identifying the long-term needs of stroke survivors using the International Classification of Functioning, Disability and Health. *Chronic Illness*, 0(0) 1–44.
- Wahyuni A, Rezkiki F. 2015. Pemberdayaan Dan Efikasi Diri Pasien Penyakit Jantung Koroner Melalui Edukasi Kesehatan Terstruktur. *Jurnal Ipteks Terapan*, Vol 9.il, (28 – 39). ISSN: 1979-9292/ E-ISSN: 2460-5611
- Wibawa, EA, Kuntjoro T, Pinzon RT. 2016. Kepuasan Pasien Stroke Peserta JKN di RS Lestari Raharja dan RSUD Muntilan Kabupaten Magelang. *Berkala Ilmiah Kedokteran Duta Wacana*, Volume 02-Nomor 01-Desember 2016. ISSN=2460-9684.
- Wurtiningsih B. 2012. Dukungan Keluarga pada Pasien Stroke di Ruang Saraf RSUP Dr. Kariadi Semarang: *Medica Hospitalia*. Vol. 1, No. 1.
- Yantik, 2014. Efikasi Diri Pada Pasien Stroke Di Poli Syaraf RS Abdoer Rahem Situbondo. *Skripsi*. Respiratori.poltekemajapahit.ac.id/indexphp/PUB.KEP/article/viewfile/588/5